

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kota Padang memiliki fenomena yang menarik pada pemilu serentak tahun 2024. Pada pemilu legislatif PKS mendominasi suara sebanyak 81.408 suara. Dalam kontestasi politik, *coattail effect* menjadi fenomena yang penting dalam siklus pemilu serentak. PKS berhasil mendominasi suara untuk pertama kalinya di Kota Padang yang pada pemilu serentak tahun 2019 didominasi oleh Partai Gerindra.

Dari penelitian yang sudah peneliti lakukan dilapangan, maka adapun kesimpulan dari penelitian yang dapat peneliti simpulkan adalah sebagai berikut :

Pada pemilu serentak memperlihatkan adanya fenomena *coattail effect* Anies Baswedan yang kuat terhadap peningkatan suara partai pengusungnya. Meskipun perolehan suara PKS Kota Padang meningkat pada pemilu tahun 2024 dibanding pada pemilu tahun 2019, figur Anies Baswedan tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan suara PKS. Secara strategis, PKS tetap memanfaatkan figur Anies Baswedan baik isu yang menjadi ciri khas Anies Baswedan maupun popularitasnya. Namun secara realitas, peningkatan perolehan suara ini tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh figur Anies Baswedan sebagai calon presiden. Adanya faktor kinerja kader yang loyal dan kinerja caleg yang mampu mengasosiasikan dirinya ke masyarakat menjadi penentu utama dalam peningkatan suara PKS.

Peneliti menemukan bahwa adanya indikasi *Reserve Coattail Effect* yang mana loyalitas dari kinerja kader PKS lah yang memberikan pengaruh terhadap suara Anies Baswedan meskipun PKS tetap memanfaatkan sosok popularitas Anies Baswedan yang dikenal memiliki kesamaan ideologi dengan PKS. Dalam kontes pemilu legislatif di Kota Padang, popularitas Anies Baswedan tidak memberikan efek yang kuat terhadap elektabilitas PKS walaupun beberapa pemilih simpatisan memiliki kesamaan ideologi yakni PKS memiliki kesamaan dengan popularitas Anies Baswedan. Beberapa *incumbent* yang maju dan terpilih mempengaruhi perilaku politik pemilih, sehingga menjadi faktor peningkatan suara PKS pada pemilu serentak. Hal ini dilihat bahwa pemilih memilih caleg PKS karena sudah melihat kinerjanya di daerah pemilihan.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Teoritis

Fenomena *coattail effect* menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan serta kesimpulan yang diperoleh, dalam penelitian ini ditemukan bahwa *coattail effect* Anies Baswedan tidak begitu dominan dirasakan PKS. Menurut teori *coattail effect* merupakan limpahan suara dari kandidat calon presiden ke partai pengusungnya, temuan di lapangan menunjukkan bahwa ditemukannya indikasi *reserve coattail effect*. Oleh karena itu, adapun saran teoritis penelitian ini, yaitu :

1. Tidak hanya teori dari Galina Zudenkova dan Marc Meredith, perlu diperkaya dengan teori-teori lainnya yang mampu mengembangkan model teoritis dari kedua jenis *coattail effect* tersebut. Sehingga, untuk peneliti

selanjutnya bisa membahas teori *coattail effect* secara komprehensif, baik itu *presidential coattail effect* bersamaan dengan *reserve coattail effect* dan dapat mengeksplorasi kondisi-kondisi partai politiknya.

2. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti apakah *coattail effect* ini berpengaruh kepada PKS karena penelitian mengenai *coattail effect* ini perlu membuktikan secara luas, apakah di daerah lain karena sistem dan struktur PKS juga tidak bergantung kepada figur Anies Baswedan sehingga *coattail effect* tidak begitu terlihat.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan penelitian dengan metode campuran (*mix method*), sehingga pada penelitian selanjutnya bisa mengukur seberapa besar *coattail effect* secara statistik dan memperluas cakupan informan berdasarkan pemilih rasional untuk mengetahui dinamika elektoral yang lebih kompleks.
4. Untuk peneliti selanjutnya, bisa melihat apa faktor kemenangan Anies Baswedan di Kota Padang, sehingga bisa mengalahkan pasangan Prabowo Subianto yang menang telak pada pemilu tahun 2019.

6.2.2 Saran Praktis

Untuk partai koalisi perlu lebih strategis dalam memanfaatkan *coattail effect*, terutama dengan memperkuat branding partai dalam asosiasinya dengan pasangan calon presiden, sehingga, untuk kedepannya penting bagi partai koalisi untuk tidak hanya mengandalkan cara kerja caleg secara individual, tetapi juga dengan memperkuat komunikasi publik tentang posisi partai dalam koalisi

nasional. Kemudian, untuk para kader partai ataupun caleg sebaiknya mengintegrasikan citra calon presiden dalam strategi kampanye lokal.



